

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lansia berusia 60 (Enam puluh) tahun lebih sangat diupayakan untuk produktif menjaga kualitas hidup. Upaya yang dapat lansia lakukan adalah dengan cara menjaga kebersihan diri, mengatur pola makan dengan gizi seimbang, mempertahankan *Activity Daily Life (ADL)*, bersosialisasi, dan tinggal di lingkungan yang nyaman. Lansia juga perlu mempertimbangkan mengonsumsi suplemen dan skrining kesehatan untuk pencegahan penyakit. Lansia memiliki resiko tinggi terhadap penyakit hal ini dikarenakan pada usia lanjut, lansia mengalami penurunan metabolisme tubuh sehingga sangat mudah tertular penyakit. Penyakit yang dapat ditemui pada usia lanjut adalah penyakit hipertensi, penyakit jantung, diabetes, dan stroke. Hal yang perlu dilakukan lansia untuk menghindari faktor resiko penyakit yaitu dengan cara mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, menghindari merokok, minuman beralkohol, dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin secara berkala. Selain kesehatan fisik, kesehatan mental juga harus diperhatikan lansia guna meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang harapan hidup (Dewi et al., 2022). Menurut WHO (*World Health Organization*), di setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan populasi lansia. tahun 2030 1 dari 6 populasi di dunia merupakan orang yang berusia diatas 60 tahun. Penduduk dunia yang berusia 60 tahun keatas meningkat dari 1 miliar di tahun 2020 dan bertambah menjadi 1,4 miliar. Tahun 2050 populasi orang yang berusia lebih dari 60 tahun tumbuh berlipat ganda menjadi 2,1 miliar. Diperkirakan orang yang berusia lebih dari 80 tahun meningkat sebanyak tiga kali lipat pada tahun 2020 hingga 2050 hingga mencapai 426 juta jiwa. Pada saat ini negara yang berpenghasilan rendah mengalami perubahan populasi lansia terbesar. Pergeseran populasi lansia dimulai dari negara-negara yang berpenghasilan tinggi, contohnya di negara

Jepang masyarakat yang berusia 60 keatas sebanyak 30% dari populasi seluruhnya. Pada tahun 2050 orang yang sudah berusia lebih dari 60 tahun lebih memilih tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk menghabiskan masa tuanya (World Health Organization, 2022).

Sejak tahun 2021, Indonesia memasuki struktur penduduk tua (*Ageing Population*), 1 dari 10 penduduk merupakan lanjut usia. Berdasarkan data Susenas pada Maret 2023 terdapat 11,75% penduduk merupakan lansia, dan didapatkan data rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08%. Berarti, tiap 100 orang penduduk dengan usia produktif (berusia 15-59 tahun) menanggung 17 orang lansia. Lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan lansia dengan jenis kelamin laki-laki (52,82% berbanding 47,72%) dan lansia yang hidup di kota lebih banyak dibandingkan lansia yang hidup di desa (55,35% berbanding 44,65%). 63,5% lansia termasuk lansia muda (berusia 60-69 tahun), 27,76% termasuk lansia madya (berusia 70-79%), dan 8,65% termasuk lansia tua (berusia lebih dari 80 tahun). Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah lansia terbanyak (16,69%) lalu provinsi Jawa Timur dan provinsi Jawa Tengah (Sari, 2023).

Berdasarkan data proyeksi penduduk 2020-2045 oleh BPS Kota Yogyakarta (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun pada tahun 2023 mencapai 60.750 jiwa. Peningkatan jumlah lansia di Yogyakarta merupakan tantangan bagi pemerintah dan masyarakat yang perlu dihadapi bersama-sama. Kolaborasi banyak pihak sangat diperlukan guna menjaga kualitas hidup lansia di Yogyakarta (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2024). Di Yogyakarta pada tahun 2024 terdapat 16,8% lansia. Setiap penduduk pasti mendambakan hari tua yang bahagia

dan berkualitas. Tahun 2024 beban rasio ketergantungan lansia di Yogyakarta berada di bawah angka 50%, yaitu sebanyak 41,9% yang berarti sebanyak 100 penduduk dengan usia produktif masih menanggung 41-42 penduduk yang berusia sudah tidak produktif (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di GKJ Medari induk pada tanggal 29 Juli 2024. Didapatkan hasil GKJ medari induk memiliki jumlah lansia sebanyak  $\pm 100$  lansia yang aktif mengikuti kegiatan lansia “Adhi Yuswo” yang diadakan di Gereja 2 bulan sekali. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 6 lansia yang merupakan umat GKJ Medari induk, didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia masih dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri. Walaupun ada lansia yang sudah berumur lebih dari 60 tahun dan mengidap beberapa penyakit kronis pun tetap mendapatkan dukungan dan bantuan oleh keluarga untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun lansia yang mengeluhkan kalau saat beraktifitas sudah tidak sekuat dahulu, tidak dapat mengangkat beban berat dikarenakan kondisi kesehatan yang mulai tidak menentu. Sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang berat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada lansia berusia 60 tahun lebih di GKJ Ngento-ento, didapatkan sejumlah 8 lansia pada rentang usia 60-65 tahun dengan status pendidikan terakhir SD – Sarjana mengatakan diusia mereka sekarang sudah merasakan keadaan hidup yang semakin sulit. Mereka mengatakan mudah lelah saat beraktivitas, mudah sakit, dan terkadang semangat mereka berkurang karena energinya tidak seperti dahulu saat muda, serta penampilan fisik pada saat ini yang membuat tingkat kepercayaan diri mereka menurun. Namun sebagian mengatakan hal tersebut tidak menjadi hambatan mereka untuk beraktifitas maupun menjalankan ibadah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah saya lakukan di 2 Gereja Kristen Jawa di wilayah

Klasis Yogyakarta barat, membuat saya tertarik untuk menggali lebih dalam lagi terkait bagaimana kualitas hidup lansia berusia lebih dari 60 tahun pada Gereja Kristen Jawa di wilayah klasis Yogyakarta barat, apakah ada hal-hal yang dapat mempengaruhi baik ataupun buruknya kualitas hidup seorang lansia. Sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidup lansia di Gereja Kristen Jawa wilayah klasis Yogyakarta barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Kualitas Hidup Lansia Pada Jemaat Gereja Kristen Jawa Di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kualitas hidup lansia pada Jemaat Gereja Kristen Jawa di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi data demografi berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, keluarga yang tinggal serumah pada Jemaat lansia Gereja Kristen Jawa di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat Tahun 2024
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia karakteristik: ... responden pada Jemaat lansia Gereja Kristen Jawa di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat Tahun 2024

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Diharapkan pembaca mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi modul keperawatan gerontik yang berkaitan dengan kualitas hidup lansia berdasarkan karakteristik lansia seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan keluarga yang tinggal bersama lansia.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain mampu mengembangkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap kualitas hidup lansia di bidang keperawatan gerontik.

4. Bagi jemaat Gereja Kristen Jawa di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat

Diharapkan Jemaat lansia Gereja lebih memperhatikan kualitas hidupnya guna meningkatkan angka usia harapan hidup.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penulisan

Tabel 1. Keaslian Penulisan

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Ariyanto et al., 2020)	Aktivitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Physical activity To Quality Of Life In The Elderly	1. Metode kuantitatif dengan metode observasional dengan pendekatan cross sectional 2. Total responden 45 orang 3. Teknik pengambilan data dengan kuisioner	1. Hasil penelitian dengan uji Spearman Rank didapatkan nilai aktivitas fisik dan kualitas hidup yaitu $p=0,000$ ( $p< 005$ ) artinya ada hubungan aktivitas fisik terhadap kualitas hidup pada lansia	1. Meneliti tentang kualitas hidup lansia 2. Metode menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional 3. Sampel penelitian adalah lansia	1. Penelitian menggunakan metode observasi sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif 2. Lokasi penelitian pada Jemaat Gereja Kristen Jawa di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat Tahun 2024
2.	(Ekasari, 2023)	Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia	1. Penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dan melalui pendekatan <i>cross-sectional</i> 2. Populasi 392 dan total sampel yang diambil 71 orang lansia 3. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>Simple random sampling</i>	1. Hasil; menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia ( $p\text{-value}=0,033 < \alpha=0,05$ , dengan nilai $OR=7,286$ ).	1. Sampel penelitian adalah lansia 2. Metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	1. Lokasi penelitian di RW 01 Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Sedangkan penulis pada Jemaat lansia Gereja Kristen Jawa di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat Tahun 2024

3.	(Anggraeni, 2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Babakan Sari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu observasional dengan rancangan <i>Cross-Sectional</i>.</li> <li>2. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i></li> <li>3. Responden penelitian berjumlah 69 orang lansia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung dengan hasil uji statistik nilai <math>p\text{-value}</math> (0,023) &lt; 0,05; tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung dengan hasil uji statistik nilai <math>p\text{-value}</math> (0,437) &lt; 0,05; tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung dengan hasil uji statistik nilai <math>p\text{-value}</math> (0,371) &lt; 0,05.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang kualitas hidup lansia</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan metode observasional sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif</li> <li>2. Lokasi penelitian pada Jemaat lansia Gereja Kristen Jawa di Wilayah Klasis Yogyakarta Barat Tahun 2024</li> </ol>
----	-------------------	---	---	--	---	---